

## ***Identifikasi Masalah Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan***

**Artha Mahindra Diputera<sup>1</sup>, Dini Natalia Sembiring<sup>1</sup>, Jessica Valentina Berliana<sup>1</sup>, Selvi Yanti<sup>1</sup>, Wiji Dwi Letari<sup>2a</sup>**

<sup>1</sup> Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup> Dinas Pendidikan Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia

<sup>a</sup>E-mail : [dwi.wlestari@gmail.com](mailto:dwi.wlestari@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian bertujuan mengidentifikasi masalah Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan persepsi guru di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei melibatkan 20 responden guru PAUD di Kota Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urutan masalah PAUD secara umum masalah kesejahteraan guru, animo masyarakat yang kurang dan pendampingan pemerintah kurang, kualitas pengelolaan PAUD, kebijakan pemerintah belum komprehensif, kualitas guru kurang memadai, Kesadaran masyarakat yang kurang, jumlah sekolah belum cukup. Masalah pembelajaran PAUD dengan urutan prioritas media pembelajaran yang terbatas, partisipasi orang tua rendah, kemampuan guru mengelola kelas masih kurang, jumlah peserta didik yang terlalu banyak di kelas, perkembangan anak yang lambat, lingkungan yang tidak kondusif, kurangnya jumlah guru di kelas, fasilitas pembelajaran yang kurang memadai. Kesimpulan penelitian ini adalah masalah pendidikan PAUD secara umum adalah kesejahteraan guru dan masalah utama pendidikan PAUD dalam pembelajaran adalah media pembelajaran yang terbatas.

**Kata Kunci:** masalah pembelajaran, masalah paud, media pembelajaran, kesejahteraan guru

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan dalam konteks pembangunan nasional memiliki peran dalam mempersatukan bangsa, penyamaan kesempatan kepada setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi-potensi di dalam diri. Dasar hukum penyelenggaraan pendidikan yang sudah tertuang dalam sistem pendidikan nasional dan produk hukum turunannya memuat visi, misi, fungsi dan strategi dalam menunjang pembangunan nasional. Pembangunan nasional yang didukung dengan pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang dapat memberikan perkembangan dan kemajuan di berbagai sektor yang optimal khususnya menciptakan sumber daya manusia unggul dalam aspek pembangunan manusia. Upaya pembangunan manusia telah masuk mulai dari pendidikan anak usia dini yang merupakan usaha sadar untuk dapat berperan serta dalam pembangunan masyarakat Indonesia. Pendidikan anak usia dini dapat

mengawali pembentukan sumber daya manusia di Indonesia yang berkualitas (Muzdalifah, 2021).

Pembentukan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dapat dilakukan dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan sejak seseorang menempuh pendidikan awal. Pendidikan awal yang dimaksudkan adalah pendidikan untuk anak usia dini yang dikenal sebagai Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini menjadi suatu pondasi yang kuat dalam pembentukan karakter sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga pendidikan untuk anak usia dini menjadi sangat penting untuk diselenggarakan. Penyelenggaraan pendidikan di masa keemasan (golden age) dapat meningkatkan tumbuh kembang anak menjadi semakin pesat.

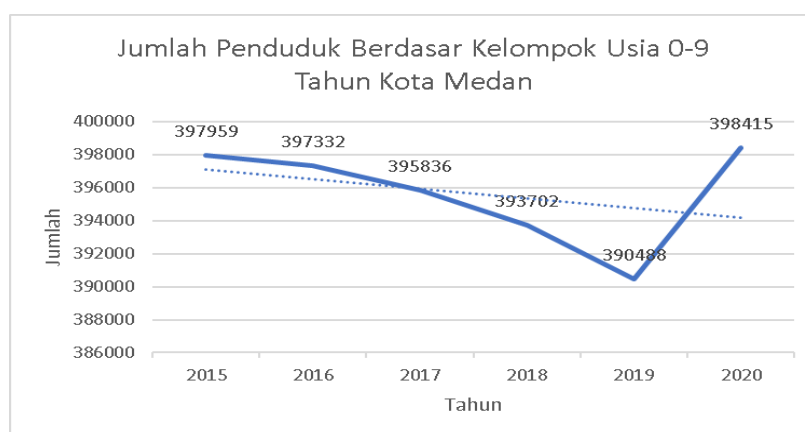
Upaya untuk peningkatan perkembangan anak usia dini memerlukan adanya campur tangan dari orang dewasa. Campur tangan orang dewasa dapat memberikan stimulasi kepada anak dalam melakukan aktualisasi atas apa yang dia dapatkan dan dapat berkembang secara optimal. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini ini sudah mendapatkan perhatian yang cukup baik. Anggapan ini dapat terlihat dari partisipasi orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan pendidikan awal dengan bantuan lembaga-lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak usia dini.

Lembaga penyelenggara pendidikan yang memiliki peran signifikan dalam mendidik anak usia dini salah satunya adalah lembaga pendidikan PAUD dan TK/RA. Kedua lembaga menyelenggarakan pendidikan khusus untuk anak usia 0-6 tahun. Pemerintah Indonesia melalui PP No.4 tahun 2022 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan untuk Pendidikan Anak Usia Dini berfokus pada aspek perkembangan anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (Diputera et al., 2022). Perkembangan yang optimal dari setiap unsur aspek perkembangan anak yang menjadi fokus perhatian dapat sangat berkontribusi pada kemampuan anak di masa depan. Namun, upaya penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini yang bertujuan untuk memberikan stimulasi kepada anak masih banyak mendapatkan tantangan dan hambatan yang sering disebut sebagai masalah pendidikan.

Masalah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan). Masalah merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan hambatan atau mempersulit dari upaya dalam mencapai tujuan. Masalah membutuhkan penanganan untuk menghilangkan keresahan dan kebingungan atas keadaan yang terjadi. Masalah terjadi karena adanya penyimpangan dari tujuan yang hendak dicapai berdasarkan rencana yang telah ditetapkan.

Lembaga pendidikan masih mengalami kendala untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Permasalahan yang lembaga pendidikan alami telah banyak dilakukan kajian dan telah banyak upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Permasalahan lembaga pendidikan anak usia dini di PAUD dan TK/RA juga menjadi perhatian khusus karena dapat memiliki dampak pada ketercapaian tujuannya. Beberapa permasalahan yang muncul seperti masalah pengakuan lembaga PAUD, manajemen penyelenggaraan pendidikan, kompetensi guru, kurikulum pendidikan, pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi, biaya pendidikan, sarana dan prasarana, kerjasama antar dengan orang tua, kekerasan pada anak dan berbagai masalah lain yang terjadi di Pendidikan Anak Usia Dini. Masalah Pendidikan Anak Usia Dini juga terjadi di banyak lembaga, tidak terkecuali di Kota Medan.

Data lembaga PAUD di Kota Medan menunjukkan bahwa jumlah lembaga pendidikan formal TK di Kota Medan berstatus negeri dan swasta. Jumlah lembaga TK Negeri di Kota Medan sebanyak 2 sekolah dan TK swasta sebanyak 431 sekolah.



Gambar 1. Grafik penduduk kelompok usia 0-9 tahun di Kota Medan sejak 2015-2020  
Sumber: BPS Kota Medan

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa ada tren penurunan jumlah anak usia 0-9. Namun, meskipun demikian jumlah pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat tinggi dan menempati kurang lebih seperempat jumlah penduduk berdasar kelompok usia di Kota Medan (Masang, 2021). Berdasarkan data dan fakta yang sering dijumpai ketika melakukan diskusi bersama dengan guru dan praktisi yang sering menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini masih diselimuti oleh berbagai masalah, maka penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi melalui survei untuk mengetahui persepsi dan pandangan guru terkait masalah yang perlu mendapatkan penanganan prioritas untuk dapat diselesaikan khususnya permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan pada tahun 2022

## **2. Metode**

Penelitian menggunakan metode penelitian Survei. Penelitian dilakukan di Kota Medan dengan mengambil sampel dari lima lembaga yaitu TK Santa Lusia jalan pelita 6 Kec. Medan perjuangan, TK Petro jln Perjuangan Kec. Medan Perjuangan, TK Karya Mandiri Sibiru Biru, TK Negeri Pembina Helvetia Kec. Medan Timur, dan TK Perwari Trisula. Sampel yang diambil dalam survei sebanyak 20 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan statistik deskriptif. Adapun jenis-jenis masalah yang terdapat pada survei, yakni sebagai berikut:

- 1) Masalah Pendidikan PAUD secara umum
  1. Jumlah sekolah belum cukup
  2. Animo masyarakat kurang
  3. Kesadaran masyarakat kurang
  4. Kualitas Guru kurang memadai
  5. Kesejahteraan guru
  6. Kualitas pengelolaan PAUD
  7. Kebijakan pemerintah belum komprehensif
  8. Pendamping pemerintah kurang
- 2) Masalah Pendidikan PAUD dalam Kegiatan Pembelajaran
  1. Fasilitas pembelajaran kurang memadai
  2. Kurangnya jumlah guru dikelas
  3. Kemampuan guru dalam mengelola kelas masih kurang
  4. Jumlah peserta didik terlalu banyak di dalam kelas
  5. Perkembangan anak sangat lambat
  6. Media pembelajaran yang terbatas
  7. Partisipasi orang tua sangat rendah
  8. Lingkungan yang tidak kondusif.

## **3. Hasil dan Diskusi**

### **3.1. Hasil**

Penelitian dilakukan pada beberapa TK di Kota Medan dengan melibatkan guru sebagai responden. Peneliti membagikan angket survei kepada sejumlah guru untuk dapat memberikan tanggapannya terhadap masalah yang perlu untuk segera diselesaikan dengan urutan 1 sampai urutan 8. Urutan 1 adalah urutan paling prioritas yang perlu untuk segera diselesaikan menurut guru. Berdasarkan hasil survei permasalahan PAUD secara umum ditemukan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Persentase Urutan Permasalahan PAUD Secara Umum

Permasalahan	Urutan							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Jumlah sekolah belum cukup	0	0	0	0	0	50	0	50
Animo masyarakat kurang	10	35	10	0	5	0	15	25
Kesadaran masyarakat kurang	15	20	20	5	0	15	25	0
Kualitas Guru kurang memadai.	0	5	0	20	65	0	10	0
Kesejahteraan guru	70	0	20	10	0	0	0	0
Kualitas pengelolaan PAUD	0	5	10	20	10	0	15	10
Kebijakan pemerintah belum kompertensif	5	0	40	10	10	10	25	0
Pendamping pemerintah kurang	0	35	0	5	10	25	10	15

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa masalah kesejahteraan guru dianggap sebagai masalah yang paling prioritas karena sebanyak 70% responden memilihnya sebagai urutan ke 1 untuk dapat diselesaikan. Urutan ke 2 ada dua masalah yang menjadi perhatian responden yaitu masalah animo masyarakat yang kurang sebanyak 35% responden dan pendampingan pemerintah kurang sebanyak 35% responden. Urutan ke 3 sebanyak 40% responden memilih masalah kebijakan pemerintah belum komprehensif. Urutan ke 5 sebanyak 65% responden memilih masalah kualitas guru kurang memadai. Urutan ke 6 dan ke 8 masing-masing sebanyak 50% responden memilih jumlah sekolah belum cukup. Pertanyaan berikutnya yang diberikan kepada responden adalah tentang permasalahan Pembelajaran PAUD. Hasil survei dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Persentase Urutan Permasalahan Pembelajaran PAUD

Permasalahan	Urutan							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Fasilitas pembelajaran kurang memadai.	30	10	0	5	15	0	0	40
Kurangnya jumlah guru dikelas.	5	0	0	15	5	35	40	0
Kemampuan guru dalam mengelola kelas masih kurang.	0	0	20	20	15	25	20	0
Jumlah peserta didik terlalu banyak di dalam kelas.	0	0	15	30	15	10	5	25
Perkembangan anak sangat lambat.	0	10	20	0	40	0	0	30
Media pembelajaran yang terbatas.	40	20	10	25	0	5	0	0
Partisipasi orang tua sangat rendah.	15	35	30	0	0	0	20	0
Lingkungan yang tidak kondusif	10	25	5	5	10	25	15	5

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa masalah media pembelajaran yang terbatas dianggap sebagai masalah yang paling prioritas karena sebanyak 40% responden memilihnya sebagai urutan ke 1 untuk dapat diselesaikan. Urutan ke 2 sebanyak 35% responden memilih partisipasi orang tua sangat rendah. Urutan ke 3 sebanyak 20% responden memilih kemampuan guru dalam mengelola kelas masih kurang. Urutan ke 4 sebanyak 30% responden memilih jumlah peserta didik yang terlalu banyak di dalam kelas. Urutan ke 5 sebanyak 40% responden memilih masalah perkembangan anak sangat lambat. Urutan ke 6 sebanyak 25% responden memilih

masalah lingkungan yang tidak kondusif. Urutan ke 7 sebanyak 40% responden memilih masalah kurangnya jumlah guru di kelas. Urutan ke 8 sebanyak 40% responden memilih masalah fasilitas pembelajaran yang kurang memadai.

### **3.2. Diskusi**

Masalah pendidikan secara umum, ditemukan untuk masalah terkecil hingga terbesar adalah permasalahan ditinjau dari jumlah persentase tertinggi. Masalah jumlah sekolah belum cukup yaitu sebesar 50% responden memilih bahwa itu merupakan masalah terkecil dikarenakan untuk jumlah sekolah dilembaga taman kanak-kanak sudah cukup banyak untuk dapat menampung anak belajar. Diketahui bahwa jumlah sekolah PAUD di Kota Medan sebanyak 2.482 sekolah berdasarkan data pokok pendidikan. Kemudian untuk masalah terbesar dari hasil survei masalah pendidikan secara umum, ditemukan pada permasalahan nomor 5 yaitu kesejahteraan guru yang nilai persentase tertingginya sebesar 40% responden, alasan guru-guru memilih ini merupakan masalah terbesar yaitu karena terkait gaji guru TK yang sedikit tidak sesuai UMR dan masih jauh dari layak untuk mencukupi kebutuhan hidup atas waktu yang digunakannya untuk bekerja.

Dari hasil keseluruhan hasil persentase tertinggi dapat ditemukan bahwa masalah terkecil yaitu masalah fasilitas pembelajaran yang kurang memadai yaitu sebesar 40% alasan dari responden yaitu untuk fasilitas sekolah merupakan masalah terkecil karena untuk fasilitas pembelajaran anak-anak di TK mulai fasilitas kelas sudah cukup karena sebagian disediakan oleh sekolah atau dari pemerintah seperti mainan -mainan buku, meja, dan kursi. Masalah terbesar dilihat dari hasil persentase tertinggi yaitu pada masalah media pembelajaran terbatas yaitu sebesar 40% responden dengan penjelasan bahwa guru belum mahir atau masih kurang dalam pembuatan media yang berlandaskan literasi digital seperti teknologi, media sosial, dan pembuatan video pembelajaran. Media pembelajaran sangat bermanfaat untuk membantu guru dalam proses pembelajaran (Dasriana et al., 2020). sebagian guru memberikan penjelasan apabila pembuatan video pembelajaran mereka langsung mencari dan unduh video dari dalam jaringan seperti Youtube yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Masalah kesejahteraan guru menjadi isu utama dalam identifikasi masalah pendidikan PAUD secara umum. Permasalahan kesejahteraan guru sangat terkait dengan biaya dan anggaran pendidikan PAUD. Biaya pendidikan mayoritas lembaga Pendidikan Anak Usia Dini seperti TK/RA di Kota Medan masih sangat terbatas. Keterbatasan anggaran pendidikan memiliki dampak pada anggaran untuk meningkatkan kesejahteraan guru PAUD. Kesejahteraan guru sering diidentikan dengan gaji, meskipun pemaknaan kesejahteraan guru lebih luas dari pada hanya dimaknai sebagai gaji (Massalim, 2019).

Pendampingan lembaga PAUD oleh pemerintah yang masih dirasa kurang, karena lembaga PAUD tidak termasuk sebagai sekolah dasar. Masyarakat menjadi cukup rendah partisipasinya untuk dapat memberikan pendidikan awal kepada anaknya. Selain itu kualitas guru kurang memadai karena banyak guru PAUD yang masih lulusan SMA sederajat. Guru PAUD yang berasal dari lulusan SMA tentu akan berbeda dengan guru yang berasal dari lulusan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang tentu sudah mendapatkan bekal materi, keterampilan dan kompetensi pedagogik yang cukup untuk memberikan pendampingan kepada anak dalam tujuan meningkatkan aspek perkembangannya (Wahyuni, 2014).

Masalah media pembelajaran yang terbatas menjadi masalah utama dalam pembelajaran PAUD (Hamid, 2018). Pemanfaatan dan pembuatan berbagai media pembelajaran masih perlu untuk ditingkatkan. Namun, guru-guru yang berasal dari lulusan SMA masih banyak yang belum menguasai konsep media pembelajaran anak usia dini. Sekolah mencari alternatif dengan pengadaan media pembelajaran dari pihak lain untuk mencukupi kebutuhan pembelajaran. Namun, tentu belum terlalu sesuai dengan aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kreativitas guru yang kurang dalam membuat dan mempraktekkan media pembelajaran, dan jumlah media pembelajaran yang terbatas adalah salah satu masalah dalam pemanfaatan dan penerapan media pembelajaran. Perlu adanya keterlibatan berbagai pihak untuk dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran PAUD.

Kerja sama antara sekolah, peneliti, orang tua dan masyarakat diperlukan (Handayani et al., 2021). Partisipasi akademisi seperti dosen dalam kerjasama antar sekolah dengan melaksanakan kegiatan pendampingan pembuatan media pembelajaran sangat diperlukan. Tujuan pendidikan lembaga PAUD dan TK/RA akan tercapai apabila sekolah, orang tua dan masyarakat saling bekerja sama untuk mewujudkan tujuan tersebut, tetapi kenyataannya banyak orang tua dan masyarakat yang masih berpandangan bahwa tanggung jawab atas proses pendidikan PAUD ada di lembaga sekolah. Masalah partisipasi orang tua dan masyarakat perlu untuk diluruskan bahwa proses pendidikan juga harus dilakukan oleh orang tua dan masyarakat. Ketiga elemen tersebut harus bekerja sama agar tujuan pendidikan di lembaga PAUD dan TK/RA dapat dicapai.

#### **4. Kesimpulan**

Masalah pendidikan PAUD secara umum yang menjadi prioritas utama berdasarkan hasil survei kepada guru untuk segera diselesaikan adalah masalah kesejahteraan guru. Jika diurutkan dari masalah utama yaitu masalah kesejahteraan guru, animo masyarakat yang kurang dan pendampingan pemerintah kurang, kualitas pengelolaan

PAUD, kebijakan pemerintah belum komprehensif, kualitas guru kurang memadai, Kesadaran masyarakat yang kurang, jumlah sekolah belum cukup. Sedangkan masalah pendidikan PAUD dalam pembelajaran yang paling utama untuk segera diselesaikan adalah media pembelajaran yang terbatas. Jika diurutkan dari urutan prioritas untuk diselesaikan yaitu media pembelajaran yang terbatas, partisipasi orang tua rendah, kemampuan guru mengelola kelas masih kurang, jumlah peserta didik yang terlalu banyak di kelas, perkembangan anak yang lambat, lingkungan yang tidak kondusif, kurangnya jumlah guru di kelas, fasilitas pembelajaran yang kurang memadai.

## 5. Daftar Rujukan

- Dasriana, C., Suryadi, D., & D, D. (2020). Kondisi Media Pembelajaran Di Lembaga PAUD Se-Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 65–73.
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>
- Hamid, S. I. (2018). BANGMEJAR Solusi Cerdas Mengembangkan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10494>
- Handayani, P. H., Eza, G. N., Damanik, S. H., Zati, V. D. A., & Listia, W. N. (2021). Pendampingan Guru PAUD dalam Menyelenggarakan Sekolah Ramah Lingkungan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(2), 63. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i2.30519>
- Masang, A. (2021). Hakikat Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 14–31. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Massalim, S. Z. (2019). Pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru PAUD di Kp.Cibadak Kayumanis Bogor. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 62. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i2.2650>
- Muzdalifah, F. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Menumbuhkan Karakteristik Pada Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 54–66. <https://doi.org/10.55681/nusra.v2i1.67>
- Wahyuni, S. (2014). Pemetaan Kompetensi Pedagogik Guru Tk Dalam Mengembangkan Kurikulum Paud Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2), 63–71.